

**PROBLEMATIKA WANITA PARUH BAYA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN DI GAMPONG LENGKONG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FILZAH RAMADHANI

NIM: 1012015008

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
TAHUN 2022**

SKRIPSI

**Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Diajukan Kepada Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan Fakultas Tarbiyah (FTIK)**

Diajukan Oleh :

FILZAH RAMADHANI

NIM. 1012015008

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama



**Dr. Mukhlis, Lc M. Pd. I
NIP. 19800923 201101 1 004**

Pembimbing Kedua



**Dr. Lathifah Hanum, MA
NIP. 19820314 201411 2 002**

Telah Dinilai Oleh Ketua Ujian, Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Bahan Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

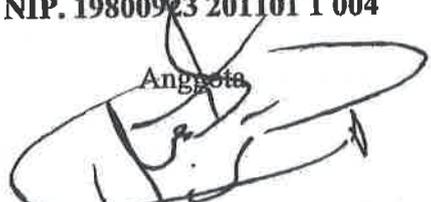
Pada Hari/Tanggal:
Jum'at, 09 Desember 2022

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
Dewan Penguji

Ketua


Dr. Mukhlis, Lc M. Pd. I
NIP. 19800923 201101 1 004

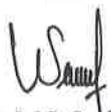
Anggota


Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA
NIP. 19810428 201503 1 004

Sekretaris


Dr. Lathifah Hanum, MA
NIP. 19820314 201411 2 002

Anggota


Wahidah, M. Ed
NIP. 19830126 201503 2 003

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Filzah Ramadhani
Tempat/Tgl. Lahir : Langsa, 24 Januari 1998
No. Pokok : 1012015008
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jalan Sidomulio Dusun IV Sejahtera Gampong Lengkong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Problematika Wanita Paruh Baya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Di Gampong Lengkong”** adalah benar hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buat orang, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 15 November 2022

Yang Membuat Pernyataan



Filzah Ramadhani

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna untuk memperoleh gelar Sarjana Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul **Problematika Wanita Paruh Baya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di Gampong Lengkong**. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi keilmuan dalam bidang agama. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kendala, namun berkat bimbingan dan bantuan beberapa pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda **H. M. Husaini** dan Ibunda **Turiani** yang telah membesarkan dengan cinta dan kasih sayang yang sangat luar biasa serta mendidik penulis tanpa pamrih hingga detik ini, tak sanggup penulis ucapkan ketika mengenang jerih payahmu, dengan dorongan serta do'a yang tulus agar Ananda berhasil menggapai cita-cita.

Ucapan terima kasih juga penuli sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa
3. Ibu Nazliati, M.Ed selaku Ketua Program Studi Matematika IAIN Langsa
4. Ibu Lathifah Hanum, MA selaku Pembimbing I dan bapak Dr. Mukhlis, Lc M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah khususnya Prodi PAI yang telah mendidik, mengajar dan memberi dorongan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Samsul Bahri selaku Geucik yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Gampong Lengkong.
7. Bapak kepala dayah Manzilul Ulum Islamiyah yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di dayah Marwah Insani.
8. Suami tercinta M. Wildan Pranata dan keluarga terbaikku Syifa Syahira, Surya Nanda dan seluruh keluarga.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada IAIN Langsa.

Demikianlah skripsi ini penulis susun dan tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan terkait dengan skripsi ini, yang paling bermanfaat bagi penulis skripsi.

Langsa, Oktober 2022

FILZAH RAMADHANI
1012015008

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
1. Kegunaan Teoritis	5
2. Kegunaan Praktis.....	6
F. Penjelasan Istilah	7
G. Kajian Teori.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pengertian Problematika.....	11
B. Pengertian Kemampuan.....	13
C. Pengertian Belajar.....	13
D. Pengertian Membaca	16
E. Pengertian Al Quran	17
F. Pengertian Iqra.....	18
G. Macam-macam Makhorijul Huruf.....	21
H. Pengertian Paruh Baya.....	24
I. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Alquran	25
J. Ciri-Ciri Belajar Orang Dewasa	26
K. Sikap Pendidik	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Metode dan Jenis Penelitian	29

B.	Pendekatan Penelitian.....	30
C.	Lokasi penelitian.....	33
D.	Sumber Data	34
E.	Objek Penelitian	35
F.	Metode Pengumpulan Data	35
	1. Observasi	35
	2. Wawancara	36
	3. Dokumentasi.....	37
G.	Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		39
A.	Gambaran tentang Dayah Manzilul Ulum Islamiyah	39
	1. Profil Dayah Manzilul Ulum Islamiyah	39
	2. Visi dan Misi	40
	3. Sejarah Singkat Pendirian.....	41
B.	Hasil Penelitian.....	42
	1. Gambaran tentang wanita paruh baya yang mengikuti Pengajian	42
	2. Gambaran tentang Ustadz Zulfikar sebagai guru dalam pengajian wanita paruh baya	43
	3. Upaya yang dilakukan Ustadz	43
	4. Upaya yang Dilakukan Wanita Paruh Baya	45
	5. Motivasi yang Diberikan Ustadz Kepada Wanita Paruh Baya.....	45
	6. Metode yang Digunakan.....	46
	7. Wanita Paruh Baya	47
	8. Problematika yang Dihadapi	47
	a. Faktor Internal	49
	b. Faktor Eksternal	51
C.	Pembahasan	52
	Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran.....	52

BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
Lampiran	

ABSTRAK

Nama: Filzah Ramadhani. Tempat dan Tanggal Lahir: Langsa, 24 Januari 1998. Nomor Pokok: 1012015008. Judul Skripsi: “Problematika Wanita Paruh Baya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Di Gampong Lengkong”.

Belajar membaca Alquran memang tidak ada batasan usia bagi seseorang yang ingin belajar membacanya, karena membaca Alquran merupakan suatu ibadah, semua orang boleh belajar membaca Alquran, tidak kecuali bagi anak-anak yang ingin belajar membaca Alquran. Namun wanita paruh baya di Gampong Lengkong sangat banyak yang belum fasih dalam membaca setiap huruf hijaiyah disebabkan oleh beberapa problem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang dihadapi wanita paruh baya dalam proses membaca alquran dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran wanita paruh baya di Gampong Lengkong. Penelitian ini tergolong kedalam metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Dalam pengumpul data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah a) ustadz Zulfikar mampu membuat ibu-ibu meningkatkan cara membaca alquran sesuai dengan makhorijul hurufnya dan mampu membedakan huruf hijaiyah yang memiliki bunyi yang hampir mirip seperti ز, ذ, ج, ش, س, ث, ع, ا, menggunakan metode *Iqra* dengan sistem estafet yang memerlukan waktu 6-8 kali pertemuan. Problematika dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran pada wanita paruh baya terdiri dari 3 aspek: pertama, bahasa daerah, Kedua, usia yang sudah tidak muda lagi, Ketiga, daya ingat wanita paruh baya yang lemah dalam mengingat apa yang disampaikan. Faktor pendukung dalam meningkatkan membaca alquran sesuai dengan makhorijul hurufnya terdiri dari motivasi yang diberikan oleh ustadz Zulfikar yaitu “tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat”.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar membaca Al-Qur'an memang tidak ada batasan usia bagi seseorang yang ingin belajar membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an adalah sebuah ibadah, sehingga setiap orang dapat belajar membaca Al-Qur'an, termasuk anak-anak muda yang ingin belajar membaca Al-Qur'an, belajar membaca Al-Qur'an harus dimulai sejak awal, khususnya remaja, karena pada saat itu potensi belajar dan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an sangat tinggi, di kalangan remaja masih banyak alasan. bidang kekuatan untuk benar-benar, ingatan mereka dan dalam mentolerir dan melihat pembelajaran apa pun, terutama dalam belajar bagaimana membaca Alquran sesuai dengan pergantian peristiwa. Dengan demikian, kebiasaan membaca Al-Qur'an oleh masyarakat Indonesia masih sangat konvensional, khususnya di daerah-daerah provinsi yang dikenal dengan Al-Qur'an.¹

Belajar adalah kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu untuk daya tahan mereka. Dalam pandangan Islam, belajar merupakan komitmen setiap individu muslim untuk memperoleh informasi sehingga taraf hidup meningkat. Seperti dalam ungkapan Allah:

¹ Djalaludin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal. 3

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan Memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Mujadilah 58:11).

Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti dan dapat melisankan apa yang tertulis di dalam buku itu.² membaca juga dapat diartikan adalah kunci pertama dasar pembelajaran Alquran.³ Dengan mampu membaca akan lebih memudahkan dalam membaca Alquran

Kemampuan membaca Alquran bagi generasi muda merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain, oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca Alquran merupakan tuntutan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Langkah awal yang harus dilakukan untuk dapat mempelajari Alquran adalah belajar

² Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 83

³ Nunu A, Hamijaya dkk, *Bergembira Bersama Al-Quran*,(Bandung: marjan, 2000). hal

membaca Alquran. Mulai dari belajar membaca huruf hijaiyah seperti alif, ba', ta' dan lain sebagainya, mengenal ilmu tajwid dan ghoribul quran, kemudian belajar menghafalkan Alquran. Belajar Alquran serta mengajarkannya termasuk aktivitas yang sangat mulia, bahkan termasuk ibadah terbaik sebagaimana dalam hadist Rasulullah Saw :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : *“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”* (HR. Muslim)

Belajar Iqra adalah suatu kegiatan belajar yang menghibur dimana Iqra adalah suatu perangkat pembelajaran yang memungkinkan umat Islam untuk memahami huruf hijaiyah dan akan benar-benar ingin membaca Alquran yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui utusan surgawi Jibril, terus menerus.

Wanita usia sedang percaya bahwa mereka dapat terus mengikuti pengalaman pendidikan iqra. Dalam latihan ini diharapkan memperoleh hasil yang menyenangkan. Dengan adanya latihan-latihan ketat yang biasa untuk suatu wilayah, dapat menempatkan suatu wilayah di peta untuk merek dagang tersebut. Latihan keras yang sering dilakukan di sini adalah tilawah, baik tilawah besar maupun tilawah biasa. Zikir merupakan suatu perbuatan yang dapat menyebabkan seseorang merasa senang, gembira, menambah bakti kepada pemilik kedua bidang tersebut. Pengajian tidak harus dilakukan di mesjid saja, pengajian juga bisa dilakukan atau dilakukan di lapangan, bisa di rumah sendiri. Pengajian dapat membantu kita untuk dapat menjalin silaturahmi, karena dengan

mengikuti pengajian kita dapat bertemu dengan orang lain yang mungkin jarang kita jumpai.

Namun realita yang terjadi pada saat ini adalah kebanyakan dari wanita paruh baya digampong Lengkong malu untuk memulai belajar membaca dimulai dari *Iqra*, karena usia yang sudah tidak muda lagi mereka masih banyak yang belum paham dan fasih ketika membaca huruf-huruf hijaiyah. Dari banyaknya ibu-ibu digampong Lengkong sangat sedikit sekali ibu-ibu yang mampu fasih dalam membaca huruf hijaiyah.

Sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi awal dan benar bahwa wanita paruh baya digampong Lengkong sangat banyak yang belum fasih dalam membaca huruf hijaiyah dikarenakan faktor daya ingat, faktor usia, dan faktor bahasa daerah.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Problematika Wanita Paruh Baya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Di Gampong Lengkong”.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas pencipta mengenali beberapa hal yang berhubungan dengan eksplorasi sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika wanita paruh baya dalam proses belajar membaca alquran di Gampong Lengkong?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan membaca *alquran* wanita paruh baya di Gampong Lengkong?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Membaca alquran yang dimaksud adalah *Iqra* 1
2. Wanita paruh baya yang dimaksud berumur sekitar 35-60 tahun
3. Meningkatkan kemampuan wanita paruh baya di Gampong Lengkong membedakan membaca makhorijul huruf ا, ع, ث, س, ش, ج, ذ, ز

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi wanita paruh baya dalam proses belajar alquran
2. Untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan membaca alquran wanita paruh baya di Gampong Lengkong

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi bagi ibu-ibu yang lain agar mampu meningkatkan membaca makhorijul huruf dan mau ikut serta dalam kegiatan belajar membaca *Iqra*, tidak ada kata malu untuk mengikuti pembelajaran walaupun dimulai dari *Iqra* karena setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan. Maka dari itu manusia di tuntut untuk terus belajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi para Ustadz

Wanita usia sedang percaya bahwa mereka dapat terus mengikuti pengalaman pendidikan iqra. Dengan mengetahui kemampuan para ibu selama belajar mengaji, diyakini akan semakin memperlancar pengalaman yang berkembang. Selanjutnya bisa membuat latihan belajar mengaji yang menyenangkan.

b. Bagi Wanita Paruh Baya

1. Bisa membaca dan mengucapkan secara fasih sesuai dengan makhrojnya.
2. Bisa membedakan secara tepat bunyi makhroj yang berdekatan seperti huruf ا, ع, ث, س, ش, ج, ذ, ز.
3. Bisa memahami hukum bacaan

c. Bagi Peneliti

1. Menambah pengetahuan peneliti agar lebih mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar.
2. Memberikan informasi bagi peneliti tentang bentuk dukungan motifasi yang diberikan masyarakat dan kerabat terdekat dalam meminimalisir ketidaklancaran membaca huruf hijaiyah sesuai makhorijul hurufnya.
3. Menambah kontribusi bagi peneliti sebagai sumber penelitian yang relevan dalam melakukan penelitian.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, penulis mengkarakterisasi beberapa istilah yang berhubungan dengan pemeriksaan ini:

1. Masalah adalah kumpulan dari banyak masalah, hambatan, atau tantangan.⁴ Maksud problem disini adalah kesenjangan antara kenyataan dengan satu yang diharapkan dengan baik agar tercapai hasil yang maksimal.
2. Salah satu dari empat bagian kemampuan berbahasa, yaitu penyetelan khusus, berbicara dan mengarang. Sebagai keterampilan seperti kemampuan lainnya, kemampuan membaca harus dicapai jika digabungkan dengan usaha persiapan yang serius.⁵
3. Alquran adalah kitab suci umat islam yang diturunkan Allah kepada rasulnya yang terakhir yaitu nabi Muhammad saw.⁶ Alquran juga merupakan pedoman hidup bagi manusia agar tujuan hidup manusia lebih terarah.

⁴http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+problematika&btnG=#d=gs_qabs&=1667062038687&u=%23p%3DhqvXBkSPcdkJ di akses pada Sabtu 08 Oktober 2022

⁵http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196401221989031KHOLID_ABDULLAH_HARRAS/Bahan2_Kuliah/Makalah/METODE%20SQ3R.pdf di akses pada Sabtu 08 Oktober 2022

⁶http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+alquran&btnG=#d=gs_qabs&t=1667063001753&u=%23p%3DY28S80knYUQJ di akses pada Sabtu 08 Oktober 2022

G. Kajian Teori

Berikut ini adalah daftar beberapa istilah atau variabel kunci yang tercakup dalam judul kerangka teori penelitian ini:

1. Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah.⁷ Problem menurut KBBI diartikan sebagai “hal-hal yang masih belum dipecahkan”.⁸ Sedangkan masalah sendiri berdasarkan KBBI merupakan “sesuatu yang harus diselesaikan”. Jadi, yang dimaksud problematika adalah sesuatu yang harus dilakukan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.
2. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda, tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.⁹

⁷ Komaruddin dan Yoke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 145

⁸ Tim Penulisan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 896

⁹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 5

3. Alquran adalah kalam Allah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, melalui perantara Jibril. Sebutkan definisi Alquran yang mendekati maknanya dan membedakan dari yang menyebutkan bahwa Alquran adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad saw pembacaannya merupakan suatu ibadah. Dalam definisi, “kalam” merupakan kelompok jenis yang meliputi segala kalam. Dan dengan menghubungkannya kepada Allah (*Kalamullah*) berarti tidak termasuk makalah manusia jin dan malaikat.¹⁰

H. Sistematika Pembahasan

Dalam setiap pemaparan logis, tentu saja, ada percakapan metodis sehingga penulisan ini terkoordinasi dan sesuai dengan apa yang akan dilakukan pembuatnya nanti. Dalam karya logis ini, pencipta memilahnya menjadi lima bagian yang digabungkan:

Bab I Merupakan pendahuluan yang membahas, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Merupakan pembahasan masalah kajian secara teoritis yang meliputi pembahasan di dalamnya mengenai problematika wanita paruh baya dalam meningkatkan kemampuan membaca al Quran di Gampong Lengkong.

¹⁰http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=definisi+alquran&btnG=d=gs_qabs&t=1664638193404&u=%23p%3DCNDPE2DepK0J di akses pada Sabtu 08 Oktober 2022

Bab III Merupakan pembahasan yang membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan waktu, teknik pengumpulan data dan analisa data.

Bab IV Merupakan pembahasan yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan hasil penelitian serta analisa dari penulis tentang hasil yang didapatkan dalam penelitian di Gampong Lengkong.

Bab V Merupakan Bab penutup yang membahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran tentang Dayah Manzilul Ulum Islamiyah

1. Profil Dayah Manzilul Ulum Islamiyah

Dayah Manzilul Ulum Islamiyah adalah salah satu dayah yang ada di kota Langsa, desa Lengkong, dusun Rukun, Kecamatan Langsa Baro.

- | | |
|-----------------------------|---|
| a. Nama Dayah | : Manzilul Ulum Islamiyah |
| b. Alamat | : Jalan Auladi Dusun Rukun
Desa Lengkong |
| c. Nama Kepala Dayah | : Tgk Muslim |
| d. Sekretaris | : Tgk M. Zeki |
| e. Bendahara | : Ustadzah Juriah |
| f. Nama Kepala Yayasan | : Tgk Saiful Bakhtiar |
| g. Sekretaris | : Tgk Farizal S.T |
| h. Bendahara | : Tgk Adi |
| i. Tahun Didirikan | : 2012 |
| j. Jumlah Guru | : 11 |
| k. Jumlah Siswa Tinggal | : Belum Ada |
| l. Jumlah Siswa Tak Tinggal | : 98 |
| m. Kepemilikan Tanah | : Tanah Wakaf |
| n. Status Tanah | : Tanah Wakaf |

o. Luas Tanah	: 5 Rante
p. Luas Bangunan	: 500 M
q. Sarana Dan Prasarana	
1. Masjid	: 1
2. Kantor Yayasan	: 1
3. Ruang Belajar	: 7
4. Kantin	: 1
5. Gudang	: 2
6. Toilet	: 6
7. Lapangan Olahraga	: 1
8. Tempat Parkir	: 1
9. Rumah Guru dan Pengurus	: 5
10. Aula	: 1

2. Visi dan Misi

Visi

“Mewujudkan masyarakat madani melalui lembaga pendidikan, sosial dan ekonomi terbaik di zamannya berdasarkan pemahaman ahlu sunnah wal jamaah”

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan formal dan nonformal disemua tingkatan, Ponpres, majelis ta’lim, dan tahfidzul quran

- b. Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shodaqoh
- c. Memberikan atau menyalurkan bantuan kepada korban bencana dan bakti sosial
- d. Mendirikan lembaga usaha mandiri dan pemberdayaan masyarakat
- e. Meniapkan kader-kader dakwah yang siap terjun ketengah masyarakat

3. Sejarah Singkat Pendirian

Lembaga pengajian dayah didirikan untuk memenuhi tuntutan pewakaf akan adanya lembaga pengajian yang mampu mendidik calon tahfidz. Pada saat itu pewakaf membangun balai pengajian di Gampong Lengkong guna untuk meningkatkan keagamaan pada anak usia dini sampai kejenjang yang lebih tinggi lagi.

Upaya ini di sambut baik oleh kepala desa dan masyarakat demi untuk melahirkan generasi penerus. Pada tahun 2012 didirikanlah sebuah dayah yang diberi nama Madinatud Diniyah Nurul Iman yang terletak di jalan Jalan Auladi Dusun Rukun DesaLengkong yang dibangun di areal tanah seluas 5 Rante.

Awal berdirinya dayah ini masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Hamper seluruh bagian bangunan ini menggunakan material kayu. Jadwal pengajian dalam dayah ini ada 2 waktu yaitu pada sore dan malam hari di bawah pimpinan Tgk Munir.

Karena dianggap lembaga tersebut kurang aktif maka dilakukan perubahan penglola dan pengurus pada tahun 2017. Pada tanggal 17 Oktober 2017 terbentuklah yayasan Marwah Insani di bawah pimpinan ustadz Husni Tamrin S. Pd. I.

Kemudian pada tahun 2021 sampai sekarang didirikan dayah Manzilul Ulum Islamiyah di bawah naungan yayasan Marwah Insani yang mana dayah tersebut sekarang dipimpin oleh Tgk Muslin dan yayasan Marwah Insani dipimpin oleh Tgk Saiful Bakhtiar.⁵⁰

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran tentang wanita paruh baya yang mengikuti pengajian

Dayah Manzilul Ulum Islamiyah memiliki pengajian *Iqra* khusus bagi wanita paruh baya yang terdiri dari 15 orang. Mereka berasal dari keluarga yang berbeda-beda, jika dilihat dari pendidikannya, mereka memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda, ada yang pendidikan terakhirnya SMA, SMP, SD, bahkan ada yang tidak sampai selesai pada jenjang SD. Pengajian yang di khususkan untuk wanita paruh baya ini dilakukan di masjid yang ada di dayah.

⁵⁰Sumber dari Tgk Fahrizal via Whatsapp pada Selasa 26 Juli 2022 pukul 16.18

2. Gambaran tentang Ustadz Zulfikar sebagai guru dalam pengajian wanita paruh baya

Ustadz Zulfikar merupakan guru di Dayah Manzilul Huda dan juga merupakan guru di Dayah Manzilul Ulum Islamiyah khusus untuk mengajar wanita paruh baya. Pengajian dilakukan seminggu 2 kali yaitu pada hari kamis dan sabtu pada siang setelah Dzuhur dan selesai sebelum Ashar.

3. Upaya yang Dilakukan Ustadz

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara dan observasi mengenai problematika wanita paruh baya dalam meningkatkan bacaan alquran sesuai *makhorijul huruf*.

Dalam pengajian, ustadz berupaya keras untuk memberikan pengarahan kepada para perempuan paruh baya agar mereka dapat mencapai dan menuntaskan komitmennya sebagai seorang pendidik. Dengan tujuan agar prestasi tersebut dapat diterapkan dan dipraktikkan oleh ibu-ibu dalam rutinitas sehari-hari.

Memberikan pengajaran terus menerus dapat membantu ibu-ibu untuk meningkatkan kemampuan membaca alquran ketika mereka mengalami kesulitan saat membaca sesuai dengan makhorijul hurufnya. Ustadz bisa memberikan contoh cara membaca huruf hijaiyah dari ayat alquran agar ibu-ibu dapat lebih mudah memahaminya.

“Pengajian berlangsung sangat tenang. Pengajian juga sesekali diisi dengan pembelajaran tentang hukum-hukum Islam. Ibu-ibu diberikan kesempatan untuk bertanya hal lain yang berkaitan dengan hukum-hukum Islam misalnya ketika ayat yang dibaca salah satu dari mereka merupakan ayat tentang membayar fidiyah, kemudian ustadz menjelaskan secara terperinci tentang hal tersebut”.⁵¹

“Jika salah satu dari ibu-ibu pengajian membaca alquran, ustadz dan ibu-ibu yang lain menyimak setiap bacaan yang dibaca. Ketika ada salah satu huruf hijaiyah dibaca tidak sesuai dengan makhorijul hurufnya maka ustadz dengan cepat mengkritik bacaannya dan kemudian memberikan contoh cara membaca yang benar sampai bacaan benar-benar sesuai dengan makhorijul hurufnya”.⁵²

Mencermati gambaran di atas, dapat diduga bahwa tugas seorang ustadz adalah memberikan pendidikan dalam mendukung, mengajar, membina, mengarahkan, mengkoordinasikan, menyiapkan, menopang, mensurvei dan menilai.

Ustadz memiliki kewajiban dan kewajiban yang sangat besar, di dunia ini maupun di akhirat. Oleh karena itu ustadz sebagai pendidik harus terus menerus memberikan pengarahan, tentunya agar jalannya pengajian sesuai dengan pengaturan yang ketat.

⁵¹Hasil Observasi Peneliti di Dayah Manzilul Ulum Islamiyah, Pada Tanggal 21 Juli 2022

⁵²Hasil Observasi Peneliti di Dayah Manzilul Ulum Islamiyah, Pada Tanggal 21 Juli 2022

Berdasarkan pemaparan hasil pertemuan dan persepsi, ditemukan bahwa dalam siklus pengajian ustadz dapat memberikan energi kepada ibu-ibu pengajian dalam interaksi pengajian..

4. Upaya yang Dilakukan Wanita Paruh Baya

Melihat gambaran di atas, maka dapat diduga bahwa wanita usia menengah memiliki komitmen untuk lebih mengembangkan cara membaca al-Qur'an agar sesuai dengan huruf-huruf makhorijul.

Wanita paruh baya mempunyai kewajiban mengikuti pengajian alquran ini karena alquran merupakan kalam Allah swt yang dipercayai oleh umat muslim sebagai pedoman keberadaan manusia baik di dunia ini maupun di akhirat. Sesama wanita paruh baya harus memberikan motivasi agar wanita paruh baya semangat dalam mengikuti pengajian.

Berdasarkan penyajian hasil dari wawancara dan observasi menghasilkan bahwa di dalam proses pengajian wanita paruh baya dapat memberikan motivasi kepada wanita paruh baya yang lain.

5. Motivasi yang Diberikan Ustadz Kepada Wanita Paruh Baya

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Zulfikar, telah mengetahui motivasi yang diberikan kepada ibu-ibu agar mau mengikuti pengajian dan mampu membaca alquran sesuai dengan makhorijul huruf.

“Motivasi yang selalu saya berikan diambil dari sebuah kata-kata hikmah yaitu *“tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat”*.”

Dengan motivasi tersebut saya berharap agar ibu-ibu jangan pernah lelah, jenuh, baik untuk yang sudah bisa apalagi yang belum bisa. Jangan pernah puas dengan yang didapat agar ibu-ibu semakin semangat untuk mengikuti pembelajaran.”⁵³

6. Metode yang Digunakan

Dalam proses pengajian membaca alquran harus menggunakan metode-metode yang sesuai dengan proses pengajian agar hasil dari pengajian sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil dari wawancara dengan ustadz Zulfikar, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses pengajian saya menggunakan metode iqra, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah sampai ke tajwid. Kemudian saya perintahkan kepada masing-masing ibu-ibu untuk membaca 2 sampai 3 ayat dengan cara estafet dan saya menyimak bagaimana makhorijul hurufnya.

Dengan metode yang saya terapkan ibu-ibu mampu membaca alquran sesuai dengan makhorijul huruf dan mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah yang ketika di baca hampir mirip bunyinya seperti huruf

ا, ع, ث, س, ش, ج, ذ, ز.”⁵⁴

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Zulfikar, selaku Pengajar Pengajian Wanita Paruh Baya di Dayah Manzilul Ulum Islamiyah, Pada Tanggal 21 Juli 2022

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Zulfikar, selaku Pengajar Pengajian Wanita Paruh Baya di Dayah Manzilul Ulum Islamiyah, Pada Tanggal 21 Juli 2022

“Dalam proses pengajian ini membutuhkan waktu 6-8 kali pertemuan atau selama 2 bulan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini tidak bisa dilihat dari ibu-ibunya saja, ustadznya saja atau proses pengajiannya saja. Ketiga hal ini dapat membuat proses pengajian berjalan sesuai dengan harapan ketika ketiga hal tersebut berjalan beriringan”.⁵⁵

Dari beberapa pernyataan di atas dapat dilihat bahwa apa yang telah diterapkan ustadz Zulfikar sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh As’ad Humam dalam buku *Iqra, Cara Cepat Membaca Alquran Jilid 1-6* bahwa dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud untuk memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar.

7. Wanita Paruh Baya

“Dari hasil pengamatan peneliti, para ibu-ibu sangat antusias untuk mengikuti pengajian. Hal ini dapat dilihat peneliti ketika jam sudah menunjukkan pukul 2 siang ibu-ibu pengajian ini sudah berada di Masjid tempat pengajian menunggu ustadz Zulfikar datang. Semua ibu-ibu sudah memegang alquran masing-masing sebagai tanda bahwa mereka sudah siap menjalankan pengajian. Masing-masing dari mereka membaca dua sampai tiga ayat alquran”.⁵⁶

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Ustadz Zulfikar, selaku Pengajar Pengajian Wanita Paruh Baya di Dayah Manzilul Ulum Islamiyah, Pada Tanggal 21 Juli 2022

⁵⁶Hasil Observasi Peneliti di Dayah Manzilul Ulum Islamiyah, Pada Tanggal 21 Juli 2022

Hasil dari wawancara dengan ibu Jumsiah dan ibu Fauziah, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika melihat ibu-ibu pengajian yang lain yang belum mampu membaca alquran sesuai dengan *makhorijul hurufnya*, mereka memberikan motivasi-motivasi kepada ibu-ibu yang lain agar mereka juga ikut dalam pengajian tersebut. Mereka mengatakan jangan pernah menganggap kita sudah mampu, menurut kita sudah benar tetapi belum tentu hal itu benar”.⁵⁷

Ibu Irda Susanti, Eni Afridayanti, ibu Turiani juga mengatakan:

“Belajar tidak pernah mengenal usia, belajar adalah kewajiban bagi setiap muslim. Ada pepatah mengatakan “*tuntutlah ilmu sampai ke negeri China*”. Disebutkan negeri China itu berarti kita menuntut ilmu tidak hanya di negeri kita sendiri, tidak hanya di tanah kelahiran kita sendiri dan tidak boleh bangga diri dengan ilmu yang sudah didapatkan”.⁵⁸

Dari hasil wawancara dengan ibu-ibu pengajian, 10 dari 15 ibu-ibu pengajian mengatakan bahwa:

“Metode yang diterapkan ustadz yaitu dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah sampai ke tahap selanjutnya yaitu tajwid. Metode ini sudah sangat baik, dengan jangka waktu 6-8 kali pertemuan kami sudah

⁵⁷Hasil Wawancara dengan ibu Jumsiah dan Fauziah, selaku Wanita Paruh Baya dalam Pengajian di Dayah Manzilul Ulum Islamiyah, Pada Tanggal 21 Juli 2022

⁵⁸Hasil Wawancara dengan ibu Irda Susanti, Eni Afridayanti, ibu Turiani, selaku Wanita Paruh Baya dalam Pengajian di Dayah Manzilul Ulum Islamiyah, Pada Tanggal 21 Juli 2022

mampu membaca alquran lebih baik dari sebelumnya, mampu membedakan huruf yang ketika dibaca hampir mirip bunyinya”.⁵⁹

8. Problematika yang Dihadapi

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yakni: faktor fisik dan nonfisik.

1. Faktor internal fisik mencakup ciri-ciri pribadi seperti umur, pendengaran, dan penglihatan.

7 dari 15 ibu-ibu mengalami kesulitan, hal ini dapat dilihat ketika peneliti mewawancarai ibu-ibu pengajian. Dari hasil wawancara dengan ibu Minten, ibu Radiah, ibu Wasitem, ibu Murni, ibu Inun, Ibu juwita dan ibu Ita bahwa:

“Faktor utama yang menjadi penyebab sulitnya kami membaca di setiap huruf hijaiyahnya yaitu karena kebiasaan kami ketika berbicara dalam keseharian kami menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa jawa. Karena hal itu, logat jawa kami yang menyulitkan kami ketika membaca setiap huruf hijaiyah. Di tambah lagi, mengingat usia kami yang sudah tidak muda lagi banyak dari kami yang giginya sudah tanggal

⁵⁹Hasil Wawancara dengan 10 dari 15 ibu-ibu pengajian, selaku Wanita Paruh Baya di Dayah Manzilul Ulum Islamiyah, Pada Tanggal 21 Juli 2022

sehingga ketika membaca huruf hijaiyah tersebut tidak sesuai dengan makhorijul hurufnya”.⁶⁰

Menurut ustadz Zulfikar terdapat juga faktor penghalang dalam pengajian Alquran ini. “Diusia mereka yang sudah tidak muda lagi daya ingat menjadi salah satu penyebab sulitnya ibu-ibu dalam proses pengajian. Hal ini membuat saya merasa tertantang karena ini menjadi hal pertama kali dalam pengajian saya mengajar ibu-ibu karena pada saat mengajar di hari itu juga ibu-ibu langsung mempraktekkan sampai benar-benar sesuai dengan *makhorijul hurufnya* dan harus langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.⁶¹

Dari pernyataan di atas sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Suprijanto dalam buku *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi* bahwa faktor yang menyebabkan terhambatnya proses pelajaran yaitu seperti umur dan pancaindra. Semakin tua umur seseorang maka, semakin menurun ketajaman setiap pancaindranya.

2. Faktor internal nonfisik atau psikologis termasuk tingkat aspirasi, bakat, dan lain-lain.

⁶⁰Hasil Wawancara dengan 7 dari 15 ibu-ibu pengajian, selaku Wanita Paruh Baya di Dayah Manzilul Ulum Islamiyah, Pada Tanggal 21 Juli 2022

⁶¹Hasil Wawancara dengan Ustadz Zulfikar, selaku Pengajar Pengajian Wanita Paruh Baya di Dayah Manzilul Ulum Islamiyah, Pada Tanggal 21 Juli 2022

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik atau lingkungan. Yusuf mengemukakan bahwa proses belajar dapat dipengaruhi lingkungan fisik seperti keadaan ruangan, perlengkapan belajar, dan lain-lain. Proses belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal nonfisik seperti dorongan dari keluarga dan teman.⁶²

Faktor eksternal nonfisik dalam proses pengajian dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi di tempat pengajian:

“Pengajian dibuat jauh lebih santai oleh ustadz Zulfikar, tidak terlalu fokus agar suasana dalam proses pengajian tidak menjadi jenuh. Semua ibu-ibu saling memberikan dukungan satu dengan yang lainnya. Hal ini membuat ibu-ibu yang lambat dalam proses pengajian menjadi semangat untuk terus mengikuti pengajian”.⁶³

Dalam proses pengajian tentu saja juga terdapat faktor-faktor penghambat dalam proses pengajian alquran berlangsung. Semua ibu-ibu pasti pernah mengalami hambatan dalam proses pengajian.

Akan tetapi, dari banyaknya faktor yang menyebabkan proses pembelajaran di atas tidak sedikit pun membuat ibu-ibu pengajian tersebut menyerah untuk terus belajar. Mereka tetap berusaha

⁶² Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan kedua 2008), hal. 44

⁶³ Hasil Observasi Peneliti di Dayah Manzilul Ulum Islamiyah, Pada Tanggal 21 Juli 2022

semaksimal mungkin agar mereka mampu membaca alquran sesuai dengan *makhorijul hurufnya*.

Jadi kesimpulannya metode yang diterapkan oleh ustadz Zulfikar mampu membuat ibu-ibu membaca alquran sesuai dengan *makhorijul hurufnya* dan mampu membedakan huruf hijaiyah yang memiliki bunyi yang hampir mirip seperti ا, ع, ث, س, ش, ج, ذ, ز. Walaupun usia ibu-ibu tersebut tidak muda lagi dan banyak penyebab yang membuat ibu-ibu kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut, mereka tetap semangat untuk mengikuti pembelajaran. Karena mereka ingin di umur mereka yang sudah tidak muda lagi mereka menggunakan waktu dengan baik untuk terus belajar agar mereka dapat membaca alquran dengan baik dan benar. Sehingga mereka tidak menyesal karena sudah menggunakan waktu hidup mereka untuk belajar agar mampu membaca alquran sesuai *makhorijul hurufnya*.

C. Pembahasan

Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran

Kemampuan setiap ibu dalam pengajian berbeda-beda, ada yang sudah mampu, ada yang mudah memahami saat ustadz mendidik dan membutuhkan waktu lebih lama untuk memahaminya.

Berdasarkan penyajian dari hasil dalam wawancara dan observasi menghasilkan bahwa ustadz berperan sangat penting dalam proses pengajian.

Ustadz di tuntut agar lebih sabar ketika mendapati ibu-ibu yang lamban dalam memahami apa yang beliau ajarkan.

Peran ustadz dalam meningkatkan membaca alquran pada wanita paruh baya tentunya ada faktor penghalang yaitu bahasa daerah yang digunakan ibu-ibu dalam kesehariannya, usia para ibu yang saat ini sudah tidak muda lagi, dan daya ingat yang sudah lemah.

Berdasarkan penyajian dari hasil wawancara dan observasi menghasilkan bahwa ada nya faktor penghalang yang membuat kesulitan ibu-ibu dalam membaca alquran yakni kesadaran untuk menghilangkan logat dari bahasa daerah mereka yang membuat ibu-ibu sulit untuk membaca alquran sesuai dengan makhorijul hurufnya.

Peranan ustadz sudah mampu dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca alquran pada wanita paruh baya diantaranya yaitu dukungan penuh dari ustadz, dan wanita paruh baya lainnya. Mengingat pengenalan informasi dari hasil pertemuan, observasi dan dokumentasi yang dipimpin oleh analis, maka dapat beralasan bahwa ustadz telah dapat bekerja pada kemampuan membaca Alquran pada wanita usia menengah di Gampong Lengkong, hampir semua wanita usia menengah di dayah Manzilul Ulum Islamiyah dapat membaca Alquran.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Sehubungan dengan pendalaman yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul “Permasalahan Perempuan Berusia Sedang Dalam Pengembangan Lebih Lanjut Kapasitas Pengkajian Al-Quran di Gampong Lengkok”. Mengingat informasi yang didapat dari hasil pertemuan, persepsi, dan dokumentasi cenderung beralasan demikian:

1. Problematika wanita paruh baya dalam proses membaca *Iqra* di Gampong Lengkok terdiri dari 3 aspek: pertama, bahasa daerah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari membuat wanita paruh baya kesulitan dalam membaca alquran karena logat dari bahasa tersebut. Kedua, usia yang sudah tidak muda lagi juga menjadi penghalang dalam proses pengajian dikarenakan terdapat wanita paruh baya yang sudah tanggal giginya membuat mereka sulit ketika membaca setiap huruf hijaiyah sesuai dengan makhorijul huruf. Ketiga, jika dilihat dari usianya, mereka sudah tidak muda lagi, hal itu membuat daya ingat wanita paruh baya ini mengalami kesulitan dalam mengingat pelajaran yang sudah diberikan oleh ustadz. Maka dari itu, pertemuan dalam proses pengajian alquran pada wanita paruh baya ini menghabiskan waktu 6-8 kali pertemuan agar sesuai dengan yang diharapkan yaitu mampu membaca alquran sesauai dengan makhorijul hurufnya.

2. Upaya meningkatkan kemampuan membaca *Iqra* wanita paruh baya di Gampong Lengkong terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam meningkatkan membaca alquran sesuai dengan makhorijul hurufnya terdiri dari motivasi yang diberikan oleh ustadz Zulfikar yaitu “*tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat*”. Kemudian motivasi yang diberikan wanita paruh baya kepada ibu-ibu yang lain yaitu “*jangan pernah menganggap kita sudah mampu, menurut kita sudah benar tetapi belum tentu hal itu benar*” dan “*Belajar tidak pernah mengenal usia, belajar adalah kewajiban bagi setiap muslim*”. Dengan motivasi-motivasi tersebut para wanita paruh baya menjadi sangat semangat dalam mengikuti proses pengajian.

2. **Saran**

Melihat hasil pendalaman dan hal-hal yang nyata di lapangan, para analis dapat memberikan masukan atau informasi yang dapat bermanfaat bagi dayah Manzilul Ulum Islamiyah agar dapat menghimbau para wanita usia menengah agar dapat lebih banyak menyambut para wanita di kota Lengkong. Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa gagasan yang dikemukakan oleh para ilmuwan adalah:

1. Wanita paruh baya harus berusaha menghilangkan logat bahasa daerah mereka agar dalam proses pengajian ibu-ibu mampu membaca alquran benar-benar sesuai dengan makhorijul hurufnya, tidak ada logat-logat bahasa daerah tersebut. Wanita paruh baya diharapkan agar sering

mengulang bacaan huruf hijaiyah sesuai yang diajarkan oleh ustadz Zulfikar di rumah di karenakan pengajian tidak berlangsung setiap hari jadi harus sering mengulang agar tidak lupa cara membaca yang sesuai dengan makhorijul hurufnya.

2. Ustadz Zulfikar berperan penting dalam proses pengajian, harus mempunyai sifat sabar yang luar biasa, karena proses mengajar pada wanita paruh baya ini berbeda dengan anak-anak diusia dini. Pada wanita paruh baya harus selalu berulang-ulang agar ibu-ibu benar-benar bisa membaca setiap huruf hijaiyah sesuai dengan makhorijul hurufnya.